

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Simpanan Anggota terhadap Profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Hasil uji hipotesis secara parsial di atas berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa Simpanan Anggota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek, yang berarti H_1 teruji. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Simpanan Anggota dan profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek, yang artinya semakin meningkat jumlah Simpanan Anggota maka akan semakin menurun profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Simpanan Anggota yang diiringi dengan menurunnya profitabilitas atau laba Kopsyah BMT berkah Trenggalek, yaitu terjadi pada triwulan ke III tahun 2012, triwulan ke II dan ke IV pada tahun 2013, triwulan ke I pada tahun 2014, triwulan ke I dan ke III pada tahun 2015, dan triwulan ke III pada tahun 2017.

Sebaliknya, semakin menurun jumlah Simpanan Anggota maka semakin meningkat profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan yang terjadi pada triwulan ke II tahun 2012, triwulan ke III pada tahun 2013, triwulan ke II pada taun 2015, triwulan ke I pada tahun 2016, dan triwulan ke I dan II pada tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Husaeni dkk, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS.¹ Selain itu juga penelitian Hajar, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Sa'id, yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara dana pihak ketiga dengan profitabilitas BCA Syariah, tidak berpengaruh antara biaya operasional pendapatan operasional dengan profitabilitas BCA Syariah, berpengaruh positif dan signifikan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas BCA Syariah, dan berpengaruh positif signifikan antara tingkat aset produktif dengan profitabilitas BCA Syariah.³ Selain itu juga didukung dengan penelitian Fitroh, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁴ Didukung pula dengan penelitian Adawiyah, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, TPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT

¹ Uus Ahmad Husaeni, *Analysis of the Effect Third party Funds....*

² Iska Amlahul Hajar, *Pengaruh Giro Wadi'ah,*

³ Imam Ali Sa'id, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga,*

⁴ Fitaria Aidil Fitroh, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga*

Bank Syariah Mandiri.⁵ Juga didukung dengan penelitian Lisa, yang menunjukkan bahwa struktur modal, penghimpunan dan pendistribusian dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁶

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dediana, yang menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tabungan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tabungan mudharabah sebagai bagian dari Simpanan Anggota pada BMT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun dalam penelitian yang sedang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Simpanan Anggota berpengaruh negatif, akan tetapi pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan dengan teori yang telah ada, Simpanan Anggota merupakan salah satu sumber dana yang sangat penting bagi suatu lembaga keuangan atau perusahaan, baik bank maupun lembaga keuangan syariah seperti Koperasi Syariah Baitul Mal wat Tamwil dalam lalu lintas dana masuk dan dana keluar. Simpanan Anggota ini dihimpun secara langsung dari masyarakat yang surplus dana dan disalurkan kepada masyarakat yang defisit dana yang sudah menjadi anggota Koperasi Syariah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengelola, mengatur, atau manajemen dana tersebut agar mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal sesuai harapan perusahaan atau lembaga.

⁵ Ulfia Adawiyah, *Pengaruh Return On Assets,*

⁶ Oyong Lisa, *Analysis of Effect of Capital Structure,*

⁷ Maya Dediana, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,*

B. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan terhadap Profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* yang menunjukkan bahwa Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Berarti hipotesis 1 teruji. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan dan profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek, yang artinya semakin meningkat jumlah Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan maka akan semakin menurun profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek, dan sebaliknya jika Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan menurun maka profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan adanya kenaikan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan yang diiringi dengan penurunan profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek yaitu yang terjadi pada triwulan ke I dan III tahun 2014, triwulan ke III pada tahun 2015, triwulan ke III pada tahun 2017.

Sebaliknya ketika Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan yang diiringi dengan meningkatnya profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek yaitu yang terjadi pada triwulan ke II tahun 2014, triwulan ke II pada tahun 2015, triwulan ke I pada tahun 2016, dan triwulan ke II pada tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Nurulita, yang menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁸ Namun, penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Dediana, yang menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tabungan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁹ Pendapatan bagi hasil dalam penelitian tersebut dalam penelitian ini adalah nisbah bagi hasil pembiayaan.

Berdasarkan teori yang telah ada, nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* atau *musyarakah*) yang telah disepakati kedua belah pihak. Nisbah biasanya ditentukan pada saat akad atau perjanjian berlangsung. Sebelum akad ditandatangani, calon anggota dapat menawar sampai pada tahap kesepakatan. Hal ini tentunya berbeda dengan sistem bunga, yakni nasabah selalu pada posisi pasif dan dikalahkan, karena pada umumnya bunga menjadi kewenangan pihak bank. Kesepakatan tentang nisbah tersebut selanjutnya tertuang dalam akad. Atas dasar laporan keuangan yang ditunjukkan anggota-lah manajemen BMT akan membuat perhitungan bagi hasilnya sesuai dengan nisbah tersebut. Lembaga Keuangan Syariah atau BMT dalam menentukan tingkat pembagian hasilnya, akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. Berapa pun tingkat pendapatan usaha, itulah yang kemudian didistribusikan kepada para nasabah atau anggota. Oleh karena itu, nasabah atau anggota perlu mengetahui nisbah bagi hasil

⁸ Iin Nurulita, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil*

⁹ Maya Dediana, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,*

pembiayaan yang ditawarkan. Pihak lembaga keuangan juga sangat perlu mengetahui seberapa besar nisbah bagi hasil tersebut agar mampu menjaga tingkat profitabilitas lembaganya.

C. Pengaruh Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan terhadap Profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Berdasarkan tabel ANOVA, Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Hal ini karena dalam penghimpunan dan penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil akan memberikan keuntungan baik bagi pihak Kopsyah BMT Berkah Trenggalek maupun kepada para anggota baik anggota penyimpan maupun anggota pembiayaan. Semakin lancar operasional BMT dalam hal penghimpunan dan penyaluran dananya akan semakin besar pula bagi hasil yang diperoleh lembaga tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dediana yang menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tabungan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, tabungan mudharabah dan pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.¹⁰

¹⁰ Maya Dediana, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,*

Berdasarkan teori yang telah ada, profitabilitas perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen meliputi penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan yang di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik perusahaan, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik meliputi ukuran perusahaan dan kepemilikan. Simpanan Anggota dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan merupakan salah satu faktor penentu besarnya profitabilitas yang dapat dikendalikan oleh manajemen BMT.